

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Muhibbin, 2010: 87). Mengajar sama halnya dengan belajar, pada hakikatnya mengajar adalah suatu proses yaitu proses yang mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar (Syaiful B. Djamarah, 2010: 39). Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Dua konsep tersebut menjadi terpadu apabila dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Guru diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dewasa ini para pakar pendidikan banyak menawarkan berbagai metode mengajar dan model yang semuanya bertujuan dapat memompa semangat anak didik dalam proses belajar dan menggali potensi serta kreatifitasnya yang dimiliki oleh mereka. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran (Ramayulis, 2010:184). Salah satu model pembelajaran yang ramai dibicarakan dan banyak diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan adalah *cooperative learning*. *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu

sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Isjoni, 2011: 15). Dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai, maka guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan siswa antusias mengikuti pelajaran serta hasil belajar siswa meningkat. Model kooperatif memiliki kelebihan yaitu terbinanya kerjasama siswa dan interaksi sesama siswa sebagai makhluk sosial.

Model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* adalah salah satu bagian dari model cooperative learning. model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* adalah mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (4-6 orang) yang dipimpin oleh seorang ketua (seorang yang mempunyai pengetahuan lebih dibanding dengan anggota kelompok lainnya). Sehingga kesulitan yang dialami siswa dapat dipecahkan bersama dengan ketua kelompok serta bimbingan guru. Model pembelajaran ini lebih dikenal dengan pembelajaran individu dalam kelompok. Karena dalam pembelajaran *Team Assisted Individualization* kesulitan yang dialami siswa dapat dipecahkan dari tiap individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok, sehingga diperlukan kemampuan interaksi sosial yang baik antara semua anggota kelompok.

Sekolah memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang keberhasilan suatu program pembelajaran. Potensi yang ada di sekolah, yaitu semua sumber-sumber (sumber-sumber belajar) yang dapat mempengaruhi hasil dan proses belajar dan pembelajaran. Seorang siswa dinyatakan telah belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan yang dikehendaki sebagai hasil belajar menurut Benyamin Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana (2012: 22) mencakup aspek kognitif,

aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif berkenaan dengan intelektual, aspek afektif berkenaan dengan sikap sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan penguasaan keterampilan dan kemampuan bertindak. Peneliti membatasi masalah ini lebih kepada hasil belajar kognitif siswa.

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran untuk mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya. Berbagai faktor yang dimaksud adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi (Syaiiful B. Djamarah, 2010:109). Faktor lain yang menunjang keberhasilan belajar siswa adalah keaktifan siswa di kelas. Kegagalan dan keberhasilan sangat bergantung pada siswa karena individu mempunyai sifat dan karakter yang berbeda. Makin aktif siswa dalam proses belajar mengajar, baik mandiri maupun di sekolah makin baik tercapai prestasi belajarnya.

Berdasarkan Hasil observasi awal di sekolah SMA Muhammadiyah 4 Bandung telah diketahui sudah menggunakan berbagai model pembelajaran diantaranya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Siswa terlihat antusias dan aktif di kelas, hal ini dapat dilihat dari siswa yang diam penuh perhatian, tepat waktu dalam mengikuti pelajaran, bertanya jika ada yang tidak jelas. Tetapi dalam kenyataannya saat dilihat nilai pada pengevaluasian terdapat siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah rata-rata atau kriteria ketuntasan mengajar (KKM). Dengan KKM 7,5 sekitar 80% atau 81 siswa masih mendapatkan nilai dibawah rata-rata dari populasi. Di sini terlihat

terjadi kesenjangan antara hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.(Sumber: Ahmad Basyori H. M,Ag)

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakannya penelitian dan mempertanyakan apakah terdapat hubungan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* dengan hasil belajar mereka. Bertitik tolak dari permasalahan diatas, maka penulis akan mencoba meneliti dan menganalisis secara sistematis dengan melibatkan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Bandung. Sebagai acuan dasar dan identitas penelitian. Maka dari masalah tersebut, penulis merumuskan dalam sebuah judul sebagai berikut: **“TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* HUBUNGANYA DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI”** (Penelitian Pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Bandung)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka untuk memudahkan penelitian ini, penulis akan membatasi penelitian dengan merumuskan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, yaitu :

1. Bagaimana realitas tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Bandung?

2. Bagaimana realitas hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Bandung ?
3. Bagaimana realitas hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* dengan hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Bandung?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Bandung?
2. Untuk mengetahui realitas hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Bandung ?
3. Untuk mengetahui realitas hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Bandung?

### D. Kerangka Pemikiran

Tanggapan didefinisikan sebagai gambaran/bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan memiliki peranan besar dalam kehidupan manusia. Dalam hal pembelajaran, faktor psikologi ini memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa (Sardiman, 2011: 45). Tanggapan

sebagai suatu bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan, kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang sertaantisipasi keadaan untuk masa yang akan datang intinya tanggapan merupakan respons terhadap rangsangan dari luar diri berdasarkan pengamatan pada masa lalu (Wasty Soemanto, 2012: 25).

Sadirman (2003: 218) yang menyatakan bahwa tanggapan siswa terhadap interaksi belajar mengajar sedang berlangsung dapat berkembang dalam tiga kemungkinan, yaitu menerima, acuh tak acuh dan menolak. Sikap yang pertama (menerima) akan menimbulkan perilaku seperti: diam penuh perhatian, ikut berpartisipasi aktif, dan mungkin akan bertanya karena kurang jelas. Sikap yang kedua (acuh tak acuh) tercermin dalam perilaku yang setengah-setengah di antara sikap pertama dan ketiga. Sedangkan sikap yang ketiga (menolak) tampak pada perilaku negatif misalnya bermain sendiri, mengalihkan perhatian kelas, mengganggu teman yang lain atau bahkan mempermainkan dan menghina guru.

Menurut Roger, dkk yang dikutip oleh Miftahul Huda (2011:29), model pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain.

Model pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong

royong dalam kehidupan bermasyarakat (Anita Lie, 2008: 28) . Metode yang sering digunakan guru adalah menggunakan model pembelajaran konvensional (metode ceramah). Pembelajaran kooperatif menurut Agus Suprijono (2012:54) adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru. Model ini dapat melatih siswa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Berdasarkan pernyataan tersebut salah satu bentuk model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran PAI pada adalah tipe *Team Assisted Individualization*. Tipe ini sangat tepat untuk mengatasi keberagaman siswa terutama dalam keberagaman intelegensinya.

Menurut Miftahul Huda (2011: 125), mengatakan bahwa pada model ini siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya yang beragam. Model pembelajaran yang diprakarsai oleh Robert Slavin merupakan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual (Slavin, 2005: 15). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* memiliki beberapa unsur program atau langkah-langkah pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Team. Para siswa dibagi ke dalam tim-tim yang beranggotakan 4 sampai 5 siswa orang yang heterogen.
- b. Test Penempatan. Para siswa diberikan test pra-program dalam bidang operasi pada permulaan pelaksanaan program. Mereka ditempatkan pada tingkat yang sesuai dalam program individual berdasarkan kinerja mereka dalam test ini.
- c. Materi-materi Kurikulum. Untuk sebagian besar dari pengajaran, para siswa bekerja pada materi-materi kurikulum individual.
- d. Belajar Kelompok. Langkah berikutnya yang mengikuti test penempatan adalah guru mengajar pelajaran pertama. Selanjutnya para siswa diberikan tempat untuk memulai dalam unit individual.
- e. Kelompok Pengajaran. Setiap guru memberikan pengajaran kepada dua atau tiga kelompok kecil siswa yang terdiri dari siswa-siswa dari tim yang



- berbeda yang tingkat pencapaiannya sama. Tujuan dari sesi ini adalah untuk memperkenalkan konsep-konsep utama kepada para siswa.
- f. Tes Fakta. Para siswa tersebut diberikan lembar-lembar fakta untuk dipelajari di rumah untuk persiapan menghadapi test-test ini.
  - g. Unit Seluruh Kelas. Guru menghentikan program individual dan mengajarkan seluruh kelas kemampuan serangkaian latihan. (Slavin, 2005: 195-196)

Model ini diterapkan pada mata pelajaran PAI untuk dapat meningkatkan Kemampuan yang dimiliki siswa terutama hasil belajar kognitif siswa tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slavin (2005: 187) bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Team Assisted Individualization* dapat mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa yang berarti hasil belajar siswa maupun pencapaian prestasi siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2012: 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar yaitu, keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengajaran, sikap dan cita-cita (Sudjana, 2012 : 22). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Karena belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, meniru, mengamati, mendengarkan dan lain-lain (Sardiman, 2011: 20).



Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik). Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan.

Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik menurut Benyamin Bloom. Menurut Anderson dan Krathwohl (2010: 6) mengklasifikasikan proses kognitif menjadi enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi dan mencipta. Peneliti membatasi hasil belajar kognitif hanya pada aspek mengingat, memahami, mengaplikasi, dan menganalisis karena disesuaikan dengan kemampuan siswa dan materi yang diajarkan.

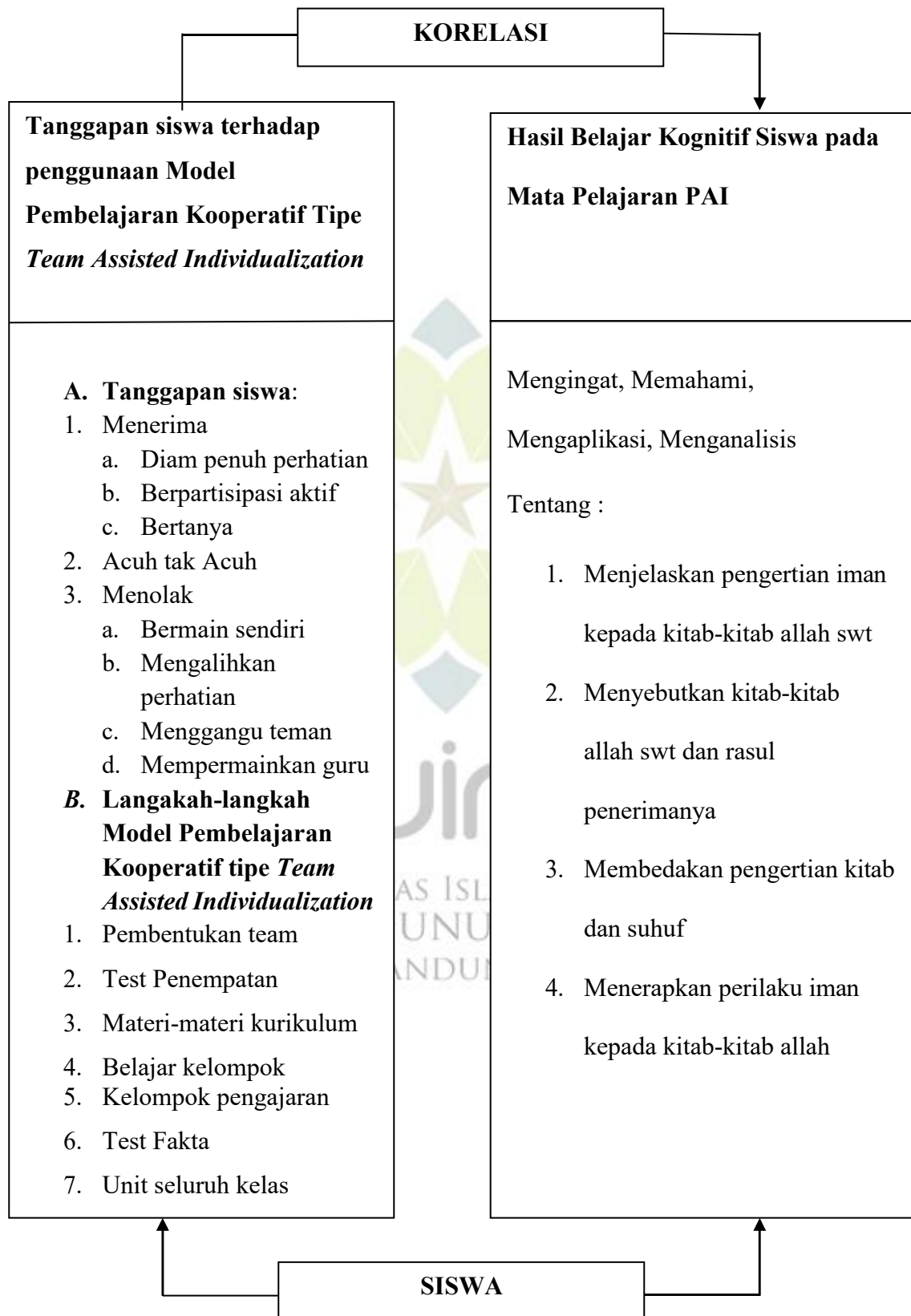
Dilihat dari ketiga aspek tersebut, aspek kognitiflah yang paling banyak di nilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pengajaran. Tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan seorang siswa dapat berpikir dan bisa menangkap materi-materi yang disampaikan oleh guru juga pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran yang mereka pelajari, termasuk materi pelajaran Pendidikan Agama Islam maka untuk

itu diperlukan aspek kognitif siswa yang sangat baik sehingga hasil belajar yang diperoleh juga bisa semaksimal mungkin (Muhibbin Syah, 2010: 82) .

Menurut Z. Darajat yang dikutip oleh Dian Andayani (2006: 130) PAI adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut Kurikulum PAI yang dikutip oleh Dian Andayani (2006:130) adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, diberangi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Dalam hal ini peneliti akan membahas materi kelas XI semsester 2 tentang iman kepada kitab-kitab Allah dengan standar kompetensi yaitu meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah dengan menggunakan satu kompetensi dasar yaitu menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah. Untuk indikator yang harus dicapai adalah menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah, menyebutkan kitab-kitab Allah swt dan Rasulnya, membedakan pengertian kitab dan suhuf, Menerapkan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah. Secara skematik kerangka pemikiran kemampuan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan meodel pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat dijelaskan melalui skema berikut:

### Kerangka Pemikiran Penelitian



## E. Hipotesis

Hipotesis menurut Mahmud (2011: 133) merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata “hypo” yang artinya di bawah dan “thesa” yang berarti kebenaran”).

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:”terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggapan siswa mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis tersebut maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menguji hipotesis nol pada taraf signifikansi 5%. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Ho : Artinya tidak ada hubungan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI.

Ha : artinya ada hubungan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI.

## F. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam langkah penelitian ini akan dijelaskan tahapan yang akan dilakukan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi :

1. Menentukan Jenis Data

Penelitian ini dibatasi pada dua variabel yaitu variabel model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan variabel hasil belajar kognitif siswa bidang studi PAI. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif menurut Mahmud (2011: 147) adalah “data yang tidak berbentuk bilangan”. Sedangkan data kuantitatif menurut Subana dkk (2000: 21) adalah data yang berbentuk bilangan. Data kuantitatif adalah data tentang tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif learning tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI sedangkan data kualitatif adalah data tentang pelaksanaan kegiatan belajar siswa pada bidang studi PAI dan kondisi objektif SMA Muhammadiyah 4 Bandung.

## 2. Sumber Data

Ketentuan sumber data ini berkaitan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Bandung. Jl. Cilengkrang II No.7 Kecamatan Cibiru Kota Bandung Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan adanya permasalahan di sekolah tersebut. Selain siswa sebagai sumber primer, data penelitian di sini juga akan diangkat dari laporan kepala sekolah, guru, kepala tata usaha, dan yang lainnya.

### b. Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian dapat berupa populasi atau sampel. Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki

karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan diteliti. Objek yang diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, media, dan sebagainya (Mahmud, 2011: 154).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar sebagai siswa SMA Muhammadiyah 4 Bandung, yaitu kelas XI yang berjumlah 123 siswa. Besarnya populasi dan sebarannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**

Jenis Kelamin	Kelas XI		Total
	IPA	IPS	
Laki-laki	46	23	66
Perempuan	38	16	54
Jumlah	84	39	123

Setelah diketahui jumlah populasi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan sampel. Sampel merupakan contoh yang dianggap mewakili populasi, atau cermin dari keseluruhan objek yang diteliti (Mahmud, 2011: 155). Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling acak sederhana. Sampling acak sederhana merupakan bentuk sampling probabilitas yang sifatnya sederhana, dengan cara setiap sampel yang berukuran sama memiliki probabilitas atau kesempatan yang sama untuk terpilih dari populasi (Mahmud, 2011: 162).

Penulis mempedomani pendapat Suharsimi Arikonto (2006: 134) apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Sebaliknya apabila subjeknya besar dapat diambil semuanya antara 10% - 15% atau 20% - 25% , maka penulis mengambil sampel 25% dari jumlah populasi, dengan perhitungan  $(25 \times 123) : 100 = 30,7$  dibulatkan

menjadi 30. Jadi, berdasarkan perhitungan tersebut, maka penulis mengambil sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa.

### 3. Menentukan Metode dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Penelitian

Metode deskriptif Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu (Mahmud, 2011: 100). Ketepatan metode ini didasarkan atas pendapat Winarno Surakhmad (1998: 140) yang dikutip oleh Mahmud (2011: 100) yang menyatakan metode deskriptif adalah:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis (sehingga metode ini sering disebut metode analitik).

#### b. Teknik Pengumpuln data

##### 1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden (Mahmud, 2011: 177).

Dalam angket tersebut dimuat pertanyaan tentang tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Team Assisted Individualization*. Orientasi angket akan bersifat negatif dan positif. Sedangkan alternatif jawaban yang dikembangkan akan secara berjenjang ke dalam 5 option, apabila item angket berorientasi positif, maka penskorannya digunakan prinsip: a



=5, b = 4, c = 3, d = 2, dan e = 1. Sedangkan apabila berorientasi negatif sistem penskorannya terbalik menjadi: a = 1, b = 2, c = 3, d = 4, dan e = 5.

## 2. Tes

Tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Mahmud, 2011:185). Tes ini dilakukan untuk mengumpulkan data pokok variabel tentang hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tes yang diberikan adalah tes tertulis, jumlah pertanyaan yang diajukan kepada siswa sebanyak 20 item. Apabila jawaban benar skornya satu dan apabila salah skornya nol.

## 3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan (Mahmud, 2011: 168). Observasi ini dilakukan penulis dengan datang langsung ke lokasi penelitian dengan membawa perihal yang akan diobservasi yaitu untuk memperoleh data mengenai tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran PAI serta kondisi objektif Sekolah SMA Muhammadiyah 4 Bandung.

## 4. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. (Mahmud, 2011: 173). Wawancara ini dilakukan langsung dengan subjek yang diwawancarai yaitu kepala sekolah dan staf pengajar terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Bandung, tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh data tentang kondisi objektif lokasi penelitian, letak geografis, keadaan siswa, keadaan para guru dan proses belajar mengajar disekolah.

#### 5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumentasi (Mahmud, 2011: 183).

#### 4. Menentukan Analisis Data

Pengolahan data yang dimaksud adalah untuk mengolah data mentah berupa hasil penelitian supaya dapat ditafsirkan dan mengandung makna. Penafsiran data tersebut antara lain untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

##### a. Deskripsi Data

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi terlebih dahulu data dideskripsikan dengan menggunakan data deskriptif, Menurut Sugiyono (2009: 207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Deskripsi rata-rata skor setiap indikator

masing-masing variabel, dengan rumus sebagai berikut:

1. Mencari rata-rata

Untuk Variabel  $X = \bar{X} = \frac{\sum X}{n}$  (Subana dkk, 2000:63)

Untuk variabel Y yang berupa soal, untuk penilaian tes menggunakan skala 100, setiap jawaban yang benar diberi nilai 1, setelah dijumlahkan kemudian dibagi banyak responden dan hasilnya dikalikan 100. (Sudjana, 2012:133)

Apabila diklasifikasikan pada skala lima absolut adalah sebagai berikut:

1,00 - 1,79	=	Sangat rendah	
1,80 - 2,59	=	Rendah	
2,60 - 3,39	=	Sedang	
3,40 - 4,19	=	Tinggi	
4,20 - 5,00	=	Sangat tinggi	(Sambas Ali Muhidin, 2011: 146)

Kualifikasi variabel Y

80 – 100	=	Sangat baik	
70 – 79	=	Baik	
60 – 69	=	Cukup	
50 – 59	=	Kurang	
0 – 49	=	Gagal	(Muhibbin Syah, 2010: 151)

2. Uji Normalitas

Uji normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah yaitu:

- a. Distribusi frekuensi variabel dengan menentukan masing-masing variabel terlebih dahulu:

- 1) Menentukan rentang (R), dengan rumus:

$$R = (H-L) + 1 \quad (\text{Sudijono, 2009: 52})$$

- 2) Menentukan kelas interval (K), dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \quad (\text{Sudjana, 1996: 47})$$

3) Menentukan panjang kelas interval (P), dengan rumus:

$$P = R : K \quad (\text{Sudjana, 1996: 47})$$

4) Menyusun tabel distribusi frekuensi

b. Mencari tendensi sentral masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan nilai rata-rata (Mean), dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 65})$$

2) Menentukan nilai median (Me), dengan rumus:

$$= b + p \left( \frac{\frac{n}{2} - \sum_{j=1}^{k-1} f_j}{f_k} \right) \quad (\text{Subana, dkk, 2000:72})$$

3) Menentukan nilai modus (Mo), dengan rumus:

$$= b + p \left( \frac{f_k - f_{k-1}}{f_k - f_{k-1} + f_{k+1} - f_{k-1}} \right) \quad (\text{Subana, dkk, 2000:74})$$

Setelah nilai mean, median, dan modus diketahui, kemudian nilai-nilai tersebut digunakan untuk menginterpretasikan kecenderungan arah persebaran data dari masing-masing variabel.

Adapun ketentuannya adalah:

- ✓ Jika mean > median > modus, ini berarti data mempunyai kecenderungan kearah positif.
- ✓ Jika mean < median < modus, ini berarti data mempunyai kecenderungan kearah negatif
- ✓ Jika mean = median = modus, ini berarti data mempunyai kecenderungan kearah yang sama, yakni kearah positif dan negatif.

- 4) Mencari standar deviasi (SD) dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

- c. Menghitung normalitas data masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung Z hitung
- 2) Menyusun tabel distribusi dan ekspektasi variabel X dengan menghitung Z hitung, Z tabel, Li, Ei
- 3) Menentukan nilai Chi kuadrat hitung
- 4) Menentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus:

$$Dk = K - 3$$

- 5) Menghitung chi kuadrat tabel dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria Pengujian:

Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka distribusi data normal

(Sudjana, 1996: 293)

- b. Analisis Korelasi

Setelah data variabel dianalisis secara terpisah, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Untuk keperluan analisis ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel untuk mencari harga-harga yang diperlukan untuk pengujian regresi serta analisis koefisien korelasi.
- 2) Menentukan persamaan regresi yang kedua variabel:

Bentuk persamaan regresi yang dicari:  $Y = a + b x$ ,

$$a = \frac{(\quad)}{\quad}$$

$$b = \frac{\quad}{\quad} \quad (\text{Subana dkk, 2000:162})$$

- 3) Menentukan linieritas regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah kuadrat regresi  $a$  ( $JK_a$ ), dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Subana dkk, 2000:162})$$

- b) Menghitung jumlah kuadrat regresi  $b$  terhadap  $a$  ( $JK_{b/a}$ ),

dengan rumus:

$$JK_{b/a} = \frac{[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}]^2}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}} \quad (\text{Subana dkk, 2000:162})$$

- c) Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_r$ )

$$JK_r = \sum Y^2 - JK_a - JK_{b/a} \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

- d) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan ( $JK_{kk}$ ), dengan rumus:

$$JK_{kk} = \sum \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

- e) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan ( $Db_{kk}$ ), dengan rumus:

$$Db_{kk} = N - K \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

- f) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan ( $Db_{tc}$ ), dengan rumus:

$$Db_{tc} = K - 2 \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

- g) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan ( $JK_{tc}$ ), dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_r - JK_{KK} \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

- h) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan (RK<sub>kk</sub>), dengan rumus:

$$RK_{kk} = \frac{JK_{kk}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

- i) Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan (RK<sub>tc</sub>), dengan rumus:

$$RK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{tc}} \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

- j) Menghitung nilai F hitung dengan rumus: F hitung =

$$F_{tc} = \frac{RK_{tc}}{RK_{kk}} \quad (\text{Subana dkk, 2000:164})$$

- k) Menentukan nilai F tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan rumus:

$$= ( \quad / \quad ) \quad (\text{Subana dkk, 2000:164})$$

- l) Menentukan linieritas regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $<$  maka regresi yang diperoleh adalah regresi linier.

- Jika  $\geq$  maka regresi yang diperoleh adalah regresi tidak linier.

- 4) Menghitung nilai koefisien korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika kedua variabel berdistribusi normal dan regresinya linier maka pendekatan korelasinya menggunakan rumus product moment, yaitu:



$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah subjek penelitian

$\sum x$  = Jumlah skor asli variabel X

$\sum y$  = Jumlah skor asli variabel Y

(Sugiyono, 2011:255)

- b) Jika salah satu atau kedua variabel berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linier maka pendekatan korelasinya menggunakan rumus:

$$r = \frac{\sum (D \cdot X)}{N \cdot D} \quad (\text{Subana dkk, 2000:150})$$

Ket : = Koefisien korelasi tata jenjang

D = Diferensiasi, yaitu beda antara jenjang setiap subjek

N = Banyaknya subjek

**Interval Koefisien**                      **Tingkat Hubungan**

0,00 - 0,199                              Sangat rendah

0,20 - 0,399                              Rendah

0,40 - 0,599                              Sedang

0,60 - 0,799                              Kuat

0,80 - 1,000                              Sangat kuat

(Sugiyono, 2009:257)

- 5) Menentukan uji signifikansi korelasi atau menguji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan t hitung dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{\sqrt{\dots}}{\sqrt{\dots}} \quad (\text{Sudjana, 1996:380})$$

b) Menentukan derajat kebebasan dengan rumus:  $Db = N - 2$

c) Menentukan nilai pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha 0,05$ ).

Adapun ketentuannya yaitu,  $= t$  setelah

diperoleh nilai nya, kemudian bandingkan dengan nilai

nya, untuk menginterpretasikan pengujian hipotesis.

Adapun criteria penginterpretasian pengujian hipotesis tersebut

yaitu:

- ditolak jika  $-$  (berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y).

- diterima jika (berarti tidak terdapat

hubungan yang positif signifikan antara variabel X dengan Variabel Y.

6) Menentukan besarnya kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$KD = x \cdot 100$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = Angka/ nilai korelasi

(Subana dkk, 2000: 145)